

Nama : Irfan A Suki

NPM : 2313031013

Matkul : Ekonomi Pendidikan

Jawaban Soal 1 – Efisiensi Anggaran Pendidikan

1. Analisis penggunaan anggaran pendidikan berdasarkan konsep efisiensi internal dan eksternal pendidikan

Menurut saya, penggunaan anggaran pendidikan pada Kabupaten A belum sepenuhnya mencerminkan prinsip efisiensi pendidikan. Dari sisi **efisiensi internal**, pembangunan gedung sekolah memang dapat meningkatkan akses dan angka partisipasi sekolah. Namun, kualitas proses pembelajaran kurang mendapat perhatian karena pelatihan guru, pengembangan kurikulum, dan penyediaan media pembelajaran digital masih terbatas. Akibatnya, meskipun jumlah siswa yang bersekolah meningkat, hasil belajar siswa tidak mengalami peningkatan yang signifikan. Hal ini menunjukkan bahwa input pendidikan yang diberikan belum mampu menghasilkan output pendidikan yang optimal.

Dari sisi **efisiensi eksternal**, pendidikan seharusnya menghasilkan lulusan yang memiliki kompetensi dan keterampilan yang dibutuhkan masyarakat serta dunia kerja. Jika kualitas pembelajaran tidak meningkat, maka lulusan yang dihasilkan juga berpotensi memiliki kompetensi yang kurang memadai. Dengan demikian, manfaat pendidikan bagi pembangunan ekonomi dan sosial menjadi kurang maksimal meskipun anggaran yang dikeluarkan cukup besar.

2. Dampak kebijakan terhadap kualitas sumber daya manusia dan rekomendasi kebijakan

Kebijakan yang lebih berfokus pada pembangunan fisik sekolah dapat meningkatkan akses pendidikan, tetapi kurang berpengaruh terhadap peningkatan kualitas sumber daya manusia. Dalam jangka panjang, siswa mungkin memiliki tingkat pendidikan yang lebih tinggi, namun kemampuan berpikir kritis, literasi, numerasi, dan keterampilan digital mereka belum berkembang secara optimal. Kondisi ini dapat mengurangi daya saing tenaga kerja dan menghambat pembangunan daerah.

Menurut saya, pemerintah perlu menerapkan kebijakan yang lebih seimbang antara pembangunan sarana fisik dan peningkatan mutu pendidikan. Beberapa rekomendasi yang dapat dilakukan adalah:

1. Meningkatkan anggaran untuk pelatihan dan pengembangan kompetensi guru secara berkelanjutan.
2. Mengembangkan kurikulum yang sesuai dengan kebutuhan zaman dan dunia kerja.
3. Memperluas penggunaan media pembelajaran digital serta teknologi pendidikan.
4. Melakukan evaluasi berkala terhadap efektivitas penggunaan anggaran pendidikan.
5. Mengutamakan program yang berorientasi pada peningkatan kualitas hasil belajar siswa, bukan hanya peningkatan jumlah peserta didik.

Dengan kebijakan yang lebih seimbang, anggaran pendidikan tidak hanya meningkatkan akses pendidikan, tetapi juga mampu meningkatkan kualitas sumber daya manusia yang menjadi tujuan utama pembangunan pendidikan.

Jawaban Soal 2 – Ketimpangan Akses Pendidikan

1. Bentuk ketimpangan pendidikan pada kasus tersebut

Menurut saya, kasus tersebut menunjukkan adanya ketimpangan pendidikan antara wilayah perkotaan dan pedesaan. Ketimpangan ini terlihat dari perbedaan kualitas fasilitas sekolah, ketersediaan tenaga pendidik, serta akses terhadap teknologi pembelajaran. Sekolah di perkotaan memiliki laboratorium yang lengkap, akses internet yang memadai, dan guru yang lebih profesional, sedangkan sekolah di pedesaan masih menghadapi keterbatasan fasilitas, kekurangan guru, dan minimnya akses teknologi. Perbedaan kondisi tersebut menyebabkan kesempatan belajar yang diterima siswa tidak sama sehingga hasil belajar siswa di desa cenderung lebih rendah dibandingkan siswa di kota.

2. Dampak ekonomi jangka panjang dan solusi kebijakan

Ketimpangan pendidikan dapat menimbulkan dampak ekonomi yang cukup besar dalam jangka panjang. Rendahnya kualitas pendidikan di daerah pedesaan berpotensi menghasilkan sumber

daya manusia yang memiliki keterampilan dan produktivitas lebih rendah. Kondisi ini dapat mempersempit peluang kerja, meningkatkan kesenjangan pendapatan, serta menghambat pertumbuhan ekonomi daerah. Selain itu, masyarakat di daerah tertinggal akan lebih sulit meningkatkan taraf hidupnya karena akses terhadap pendidikan berkualitas masih terbatas.

Untuk mengatasi masalah tersebut, pemerintah perlu melakukan pemerataan kualitas pendidikan melalui berbagai kebijakan. Upaya yang dapat dilakukan antara lain meningkatkan distribusi guru ke daerah pedesaan dengan memberikan insentif yang memadai, memperbaiki sarana dan prasarana sekolah, memperluas akses internet dan teknologi pembelajaran, serta meningkatkan kompetensi guru melalui pelatihan yang berkelanjutan. Selain itu, pemberian beasiswa dan bantuan pendidikan bagi siswa kurang mampu juga perlu ditingkatkan agar kesempatan memperoleh pendidikan yang berkualitas dapat dirasakan oleh semua siswa tanpa memandang lokasi tempat tinggalnya. Dengan kebijakan yang lebih merata dan berkelanjutan, kesenjangan pendidikan antara desa dan kota dapat dikurangi sehingga kualitas sumber daya manusia dan pembangunan ekonomi dapat meningkat secara lebih merata.

Jawaban Soal 3 – Pengangguran Terdidik

1. Analisis penyebab pengangguran terdidik berdasarkan teori human capital

Menurut saya, berdasarkan teori *human capital*, pendidikan merupakan investasi yang dilakukan seseorang untuk meningkatkan kemampuan dan keterampilannya agar lebih mudah memperoleh pekerjaan. Namun, pada kasus di Kota B, jumlah lulusan perguruan tinggi terus meningkat tetapi tidak diimbangi dengan kompetensi yang sesuai dengan kebutuhan dunia kerja. Akibatnya, banyak lulusan yang belum mendapatkan pekerjaan atau bekerja di bidang yang berbeda dari jurusan yang mereka tempuh.

Selain itu, sebagian lulusan masih kurang memiliki pengalaman kerja, keterampilan teknologi, serta kemampuan komunikasi yang dibutuhkan oleh perusahaan. Hal tersebut menyebabkan lulusan perguruan tinggi sulit bersaing di pasar kerja meskipun memiliki ijazah pendidikan tinggi.

2. Hubungan antara pendidikan dan pasar kerja serta rekomendasi

Menurut saya, pendidikan dan pasar kerja saling berkaitan karena pendidikan berfungsi untuk mempersiapkan tenaga kerja yang sesuai dengan kebutuhan industri. Namun, jika materi yang diajarkan di perguruan tinggi tidak mengikuti perkembangan dunia kerja, maka akan terjadi ketidaksesuaian antara kemampuan lulusan dan kebutuhan perusahaan. Kondisi inilah yang menyebabkan tingginya pengangguran terdidik.

Untuk mengatasi masalah tersebut, perguruan tinggi perlu memperbarui kurikulum agar lebih sesuai dengan kebutuhan industri. Kerja sama antara kampus dan dunia usaha juga perlu ditingkatkan melalui program magang, praktik kerja lapangan, dan pelatihan keterampilan. Selain itu, mahasiswa perlu dibekali kemampuan tambahan seperti komunikasi, kerja sama tim, kepemimpinan, dan penguasaan teknologi. Dengan demikian, lulusan akan lebih siap memasuki dunia kerja dan memiliki peluang yang lebih besar untuk mendapatkan pekerjaan yang sesuai dengan bidang studinya.

Jawaban Soal 4 – Kenaikan Biaya Pendidikan

1. Analisis kasus berdasarkan konsep pendidikan sebagai barang publik dan barang privat

Menurut saya, pendidikan dapat dipandang sebagai barang privat sekaligus barang publik. Sebagai barang privat, pendidikan memberikan manfaat langsung kepada individu, seperti memperoleh pengetahuan, keterampilan, serta peluang mendapatkan pekerjaan dan pendapatan yang lebih baik. Oleh karena itu, mahasiswa sebagai penerima manfaat ikut menanggung biaya pendidikan yang diberikan oleh perguruan tinggi.

Di sisi lain, pendidikan juga termasuk barang publik karena manfaatnya tidak hanya dirasakan oleh individu, tetapi juga oleh masyarakat secara luas. Masyarakat yang memiliki tingkat pendidikan tinggi cenderung lebih produktif dan mampu mendukung pembangunan ekonomi serta sosial. Karena manfaat pendidikan dirasakan bersama, biaya pendidikan tidak seharusnya menjadi tanggung jawab mahasiswa sepenuhnya.

2. Dampak sosial ekonomi dari kenaikan biaya pendidikan

Kenaikan uang kuliah sebesar 25% dapat menimbulkan dampak yang cukup besar, terutama bagi mahasiswa yang berasal dari keluarga berpenghasilan rendah. Biaya pendidikan yang semakin tinggi dapat menyulitkan mereka dalam melanjutkan kuliah dan bahkan berpotensi meningkatkan angka putus kuliah.

Selain itu, kenaikan biaya pendidikan dapat memperlebar kesenjangan sosial karena hanya kelompok masyarakat tertentu yang lebih mudah mengakses pendidikan tinggi. Dalam jangka panjang, kondisi ini dapat mengurangi kesempatan masyarakat untuk meningkatkan taraf hidupnya melalui pendidikan dan berdampak pada kualitas sumber daya manusia.

3. Apakah pemerintah perlu melakukan intervensi?

Menurut saya, pemerintah perlu melakukan intervensi karena pendidikan merupakan sektor yang sangat penting bagi pembangunan bangsa. Intervensi dapat dilakukan melalui pemberian beasiswa, bantuan pendidikan, subsidi biaya kuliah, atau program bantuan lainnya bagi mahasiswa yang kurang mampu.

Dengan adanya dukungan dari pemerintah, mahasiswa tetap memiliki kesempatan untuk memperoleh pendidikan tinggi meskipun biaya kuliah meningkat. Langkah ini juga dapat membantu menjaga pemerataan akses pendidikan serta meningkatkan kualitas sumber daya manusia yang dibutuhkan untuk mendukung pembangunan ekonomi di masa depan.

Jawaban Soal 5 – Digitalisasi Pembelajaran

1. Analisis masalah menggunakan konsep biaya pendidikan dan *opportunity cost*

Menurut saya, pembelajaran berbasis digital memang memberikan banyak kemudahan, tetapi tidak semua siswa memiliki kondisi ekonomi yang sama. Bagi keluarga yang kurang mampu, kebutuhan untuk membeli gawai, laptop, atau kuota internet menjadi tambahan biaya pendidikan yang cukup besar. Akibatnya, sebagian siswa mengalami kesulitan mengikuti pembelajaran secara maksimal.

Jika dilihat dari konsep *opportunity cost* (biaya peluang), keluarga yang memiliki keterbatasan ekonomi harus memilih antara menggunakan uang untuk kebutuhan pendidikan anak atau

memenuhi kebutuhan lainnya yang juga penting. Karena keterbatasan tersebut, beberapa siswa tidak dapat mengikuti pembelajaran dengan baik sehingga partisipasi belajar mereka menurun.

2. Dampak kesenjangan digital terhadap kualitas pendidikan dan solusi kebijakan

Kesenjangan digital menyebabkan tidak semua siswa memperoleh kesempatan belajar yang sama. Siswa yang memiliki perangkat dan akses internet yang baik dapat mengikuti pembelajaran dengan lancar, sedangkan siswa yang tidak memiliki fasilitas tersebut akan mengalami hambatan dalam mengakses materi, mengerjakan tugas, dan berkomunikasi dengan guru. Akibatnya, kualitas hasil belajar menjadi berbeda dan kesenjangan prestasi antar siswa semakin besar.

Untuk mengatasi masalah ini, pemerintah perlu memberikan bantuan perangkat belajar dan subsidi kuota internet bagi siswa yang kurang mampu. Selain itu, perlu dilakukan pemerataan akses internet terutama di daerah yang masih memiliki keterbatasan jaringan. Sekolah juga dapat menerapkan pembelajaran yang lebih fleksibel dengan menggabungkan metode daring dan luring sehingga semua siswa tetap dapat mengikuti proses belajar dengan baik. Dengan langkah tersebut, kesenjangan digital dapat dikurangi dan kesempatan memperoleh pendidikan yang berkualitas menjadi lebih merata bagi seluruh siswa.